

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Uvis Sri Mulyani (2021)

Penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public*” (Mulyani, 2021). Periode penelitian tersebut adalah triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah menguji pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik analisis data adalah regresi linier berganda. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- b. Variabel LDR, IPR, APB, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*

- c. Variabel NPL, IRR, LAR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*
- d. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*
- e. Variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada sampel BUSN Devisa *Go Public* adalah BOPO

## 2. Ricky Armadi Permana (2018)

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa” (Permana, 2018). Periode penelitian adalah triwulan I, 2013 sampai dengan triwulan IV, 2017. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menguji variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
- b. Variabel LDR, IPR, dan IRR secara simultan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- c. Variabel APB dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa

- d. Variabel NPL dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
- e. Variabel LAR secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
- f. variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada sampel BUSN Non Devisa adalah BOPO

### 3. Rika Yuliana (2021)

Penelitian berikutnya yang dijadikan rujukan adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) *Go Public*” (Yuliana, 2021). Periode penelitian adalah triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menguji pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan *Fixed Assets Capital Ratio* (FACR) secara simultan dan parsial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*
- b. Variabel LDR, IPR, PDN dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*

- c. Variabel APB, IRR, LAR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*
- d. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*
- e. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pada BUSN *Go Public*
- f. Variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada sampel BUSN *Go Public* adalah BOPO

#### **4. Muhammad Rizky Atlanta Wijaya (2018)**

Penelitian berikutnya yang dijadikan rujukan adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang *Go Public*” (Wijaya, 2018). Periode penelitian adalah triwulan I, 2013 sampai dengan triwulan IV, 2017. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menguji variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan dan parsial. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan teknik analisis data adalah regresi linier berganda. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*
- b. Variabel LDR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*

- c. Variabel NPL, IPR, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*
- d. Variabel APB, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*
- e. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pada BUSN *Go Public*.
- f. Variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada sampel BUSN *Go Public* adalah BOPO

Tabel 2. 1  
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Keterangan	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Uvis Sri Mulyani (2021)	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa <i>Go Public</i> .
2	Ricky Armadi Permana (2018)	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
3	Rika Yuliana (2021)	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN <i>Go Public</i>
4	Muhammad Rizky Atlanta Wijaya (2018)	Bank Umum Swasta Nasional yang <i>Go Public</i>	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN <i>Go Public</i>
5	Mohammad Abrori (2022)	Bank Umum Swasta Nasional konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	-

Sumber: Mulyani (2021), Permana (2018), Yuliana (2021), Wijaya (2021)

## **2.2 Landasan Teori**

BUSN Devisa adalah bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan pihak luar negeri atau berkaitan dengan valuta asing (valas) (Polii, Saerang, Mandagie, 2014)

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:7). Tujuan laporan keuangan sendiri adalah memberikan informasi kas yang dapat di percaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu. Jelas dan dapat dipahami, informasi yang disajikan harus di tampilkan sedemikian rupa sehingga dapat di pahami dan di mengerti oleh semua kalangan masyarakat atau nasabah pembaca laporan keuangan. (Rivai et al., 2013:375). Secara umum terdapat lima laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek rasio yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aset, Efisiensi, dan Solvabilitas.

#### **1. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan pada periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Widowati & Suryono, 2015). Rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

##### **1. Return On Aset (ROA)**

ROA adalah kemampuan dalam mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus ROA menurut Rivai et al., (2013:480) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak, dimana angka laba setelah pajak yang disetahunkan.
- b. Total aset selama tahun berjalan.

## 2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengatur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2019:206). Rumus ROE menurut Rivai et al., (2013:481) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

- a. Laba setelah pajak diperoleh dengan mengurangi laba bersih yang didapatkan sebelum pajak selama satu periode dan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Ekuitas diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen laporan posisi keuangan pada pasiva.

## 3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rumus NIM menurut Rivai et al., (2013:481) adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah hasil dari perhitungan pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga.
- b. Aset produktif yaitu total aset yang menghasilkan bunga selama tahun berjalan. Penelitian ini menggunakan variabel ROA sebagai pengukuran terhadap kinerja profitabilitas.

## 2. Likuiditas

Rasio likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana pada saat ditagih yang ditujukan kepada para deposan serta dapat mencukupi permintaan kredit (Kasmir, 2019:223).

Rasio yang digunakan dalam pengukuran likuiditas adalah sebagai berikut:

### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang di diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). Rumus LDR menurut Rivai et al., (2013:484) adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan (KYD)}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- a. Jumlah KYD merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).



- b. Total DPK terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, (tidak termasuk antar bank).

## 2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan perbandingan antar besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Rumus LAR menurut Rivai et al., (2013:484) adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang tidak termasuk dalam kredit bank lain.
- b. Total aset dari hasil penjumlahan aset lancar dan aset tetap.

## 3. *Investing policy ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:224). Rumus IPR adalah sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Sekuritas}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a. Sekuritas adalah surat-surat berharga yang terdiri dari surat berharga, *repo*, *reserve repo*, dan tagihan akseptasi.
- b. Total Deposit adalah giro, tabungan, dan deposito.

#### 4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang harus segera di bayar dengan aset likuid yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2019:226). Rumus CR menurut Rivai et al., (2013, 483) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a. Aset likuid adalah aset yang kurang dari satu bulan diperoleh dengan menjumlahkan posisi keuangan dari sisi aset yaitu kas, giro BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), penempatan giro pada bank lain, dan aset antar bank yang di hitung perposisi.
- b. Pasiva likuid adalah DPK yang harus segera di bayar dan di peroleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, dan deposito.

Penelitian ini menggunakan variabel LDR, LAR, dan IPR sebagai pengukuran terhadap tingkat likuiditas bank.

### 3. **Kualitas Aset**

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Rivai et al., 2013:473). Rasio yang digunakan dalam pengukuran kualitas aset adalah sebagai berikut:

#### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap

ROA (Romadloni & Herizon, 2015). Rumus NPL menurut SEOJK ROA No. 9 /SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai penilaian kualitas aset.
- b. Total kredit adalah jumlah dari kredit kepada pihak ketiga yang digunakan untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

## 2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aset produktif bermasalah dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA (Romadloni & Herizon, 2015). Rumus APB adalah sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Aset produktif bermasalah dihitung dari nilai kotornya
- b. Total aset produktif yaitu antara lain penempatan, tagihan derivatif, surat berharga, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, dan transaksi rekening administratif (penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit*, atau kewajiban komitmen dan kontijensi lain)

### 3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan kualitas Aset Produktif (POJK No. 29/POJK.03/2019). Rumus PPAP adalah sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari total PPAP yang terdapat dalam laporan kualitas aset produktif.
- b. PPAP yang wajib untuk dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aset produktif.

Penelitian ini menggunakan variabel NPL dan APB pada pengukuran kinerja kualitas aset.

### 4. Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap risiko pasar yang merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutup akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al., 2013:485). Rasio yang digunakan pada pengukuran sensitivitas pasar adalah sebagai berikut:

#### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga (Romadloni & Herizon, 2015). Perhitungan IRR menurut Rustam (2017:138-149) adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Aset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. IRSA adalah total atau jumlah yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan.
- b. IRSL adalah total atau jumlah yang terdiri dari giro, kewajiban segera lain, tabungan, deposito dan pinjaman yang diterima.

## 2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar valuta asing (valas) (Romadloni & Herizon, 2015). Rumus PDN menurut SEOJK No 09 /SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- a. Aset valas yaitu tagihan yang terkait dengan nilai tukar.
- b. Pasiva valas yaitu dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* yaitu dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi.
- d. Modal yang digunakan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas.

Pada penelitian ini perhitungan PDN menggunakan rasio PDN yang tercantum pada laporan keuangan. Variabel IRR dan PDN sebagai pengukuran terhadap kinerja sensitivitas pasar.

## 5. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan

pendapatan (Yuniari & Badjra, 2019). Rasio yang digunakan dalam pengukuran efisiensi adalah sebagai berikut:

### 1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional (Romadloni & Herizon, 2015). Rumus BOPO menurut SEOJK No 09 /SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

- a. Biaya operasional meliputi biaya yang dikeluarkan bank dalam menjalankan aktivitas. Biaya tersebut meliputi biaya gaji, komisi, tunjangan karyawan, peralatan, biaya sewa dan lain lain.
- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok bank, contohnya pendapatan bunga, provisi komisi, pendapatan devisa.

### 2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga (Romadloni & Herizon, 2015). Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga, seperti pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, dividen, keuntungan dari penyertaan, komisi, provisi,

keuntungan dari penjualan aset keuangan, keuangan transaksi *spot derivative*, pendapatan lainnya.

- b. Pendapatan operasional yaitu hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan variabel BOPO dan FBIR sebagai pengukuran terhadap rasio efisiensi.

### **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, dengan asumsi LDR meningkat, yang berarti bahwa telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan bunga yang akan diterima oleh bank mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan naik. Variabel LDR yang telah diteliti oleh Mulyani (2021), Permana (2018), Yuliana, (2021), dan Wijaya (2018) menyatakan hasil yang sama bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

#### **2. Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, Apabila semakin besar kredit yang diberikan bank, maka akan semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh bank, sehingga pengembalian atas aset tersebut akan semakin tinggi.

Variabel LAR yang telah diteliti oleh Mulyani (2021) mengungkapkan bahwa LAR mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian oleh Permana (2018), menyatakan bahwa LAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

### 3. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR terjadi kenaikan, mengakibatkan peningkatan pada jumlah surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total pada dana pihak ketiga (nasabah). Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan peningkatan pada biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan naik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2021), Permana (2018), dan Yuliana (2021), mengungkapkan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari Wijaya (2018), mengungkapkan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

### 4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL mengalami kenaikan, mengakibatkan peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase yang jauh lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total kredit, sehingga pendapatan bank mengalami penurunan. Penurunan pendapatan menyebabkan laba menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2021) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari Permana (2018), Yuliana (2021), dan Wijaya (2018) menyatakan hasil yang sama bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.



## 5. Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB terjadi kenaikan, artinya aset produktif bermasalah meningkat dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total aset produktif. Berdasarkan hal tersebut berdampak pada peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan kenaikan biayanya jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2021) mengungkapkan bahwa APB mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Permana (2018) dan Yuliana (2021) menunjukkan hasil yang sama bahwa APB mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari Wijaya (2018) menyatakan APB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

## 6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. IRR memiliki pengaruh positif apabila IRSA mengalami kenaikan dan persentase yang lebih besar dari kenaikan IRSL. Jika suku bunga naik, maka terjadi kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba naik dan ROA juga naik. IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena apabila IRR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar dari IRSL, apabila suku bunga turun maka terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada biaya bunga, laba bank menurun, ROA juga ikut menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, (2021), Yuliana (2021), dan Wijaya (2018) menyatakan hasil yang sama

bahwa IRR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Permana (2018) mengungkapkan IRR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

#### 7. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat, maka peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Nilai tukar yang cenderung menurun maka menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, (2021) dan Yuliana (2021) menyatakan PDN memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) mengungkapkan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### 8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Apabila BOPO mengalami peningkatan, dapat mengakibatkan biaya operasional bank mengalami kenaikan dimana persentasenya akan jauh lebih besar daripada persentase pada kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2021) dan Permana (2018) mengungkapkan hasil yang sama yaitu BOPO mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari Yuliana (2021) dan Wijaya

(2018) mengungkapkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

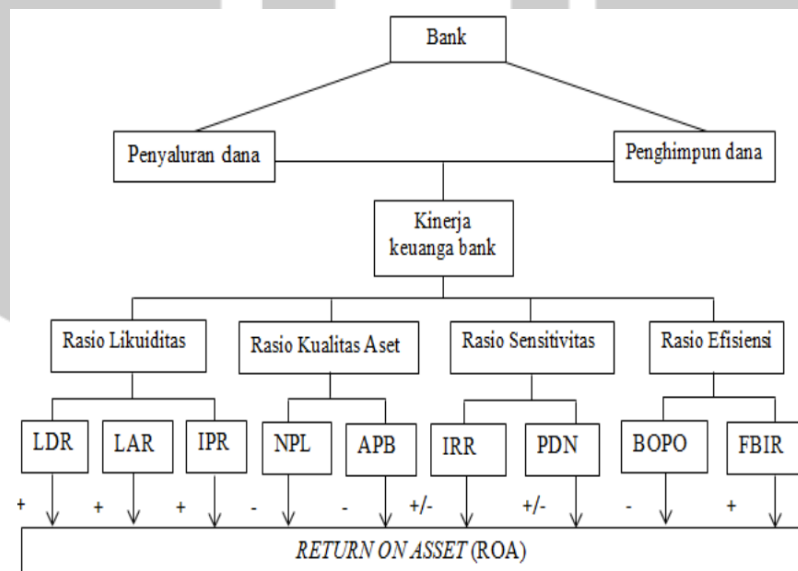
#### 9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Apabila FBIR mengalami kenaikan, maka akan terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang jauh lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total pendapatan operasionalnya, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2021), Permana (2018), Yuliana (2021), dan Wijaya (2018) mengungkapkan hasil yang sama yaitu, FBIR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini tercantum pada Gambar 2.1, sebagai berikut:



Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

8. PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
9. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
10. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).